

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu:

1. Sejarah berdirinya Batik Tulis Latansa Pamekasan

Sentra Batik Tulis Latansa yang beralokasi di Jalan Sersan Mesrul Geladak anyar Pamekasan merupakan salah satu produksi Batik Tulis yang berdiri pada sekitar Tahun 1994 yang mana pada awal mula terbentuknya sebelum mempunyai produksi batik tulis ini pemilik melakukan masih menjadi pedagang biasa, yaang berjual dengan memiliki toko kecil. Pada saat itu juga pemilik yang dengan dagangannya berupa batik tulis itu semakin membaik dan penghasilannya semakin melonjak, sehingga membuatnya semakin bersemangat untuk menjual dan lebih meningkatkan kualitas batiknya, yang pada awalnya menjual btik dengan kualitas biasa-biasa saja, dengan berambahnya konsumen yang semakin berminat untuk membeli batik tulis terhadapnya ia pun juga mempunyai modal lebih untuk menjual batik tulis yang berkualitas baik. Nah, disitulah pemilik mulai berinisiatif untuk membangun toko batik tulis yang di alokasikan di rumah sendiri, serta merekrut para karyawan untuk mmebantu kesuksesan batik tulis latansa tersebut, dan alahamdulilah dari tahun ke tahun bahkan sampai sekarangpun sentra Batik Tulis Latansa semakin berkembang dengan pelanggan yang lumayan banyak, bahkan jika dalam keadaan laku, sentra batik tulis latansa ini bisa mengeluarkan sebanyak pasang, bahkan untuk harga tertinggi dari produk Batik Tulis Latansa tersebut adalah seharga 5.000.000.

Disana hanya terdapat satu karyawan yang berperan penting didalamnya disaat sang pemilik sibuk keluar kota, selain bertugas menjaga ia juga melayani para tamu ataupun para

pembeli. Untuk karyawan lainnya mereka terpisah, sebab pada Batik Tulis Latansa ini untuk produksi batiknya tidak menetapa di daerah sana, namun berbeda-beda tempat, seperti di Toket, Tanjung Bumi dan di Klampar. Pemilik Sentra Batik Tulis ini tak sembarang mengambil pembatik, ia benar-benar memperhatikan kualitas, bahkan unuk pembuatannya yang begitu mahal satu hiasan ataupun motif itu bisa sampai lima hari, dari saking sulitnya dan berkualitasnya, tak hanya dari hasil batiknya namun juga pembatiknya pun berkualitas. Pelayanannya disana sangatlah ramah, bagi pengunjung di bebaskan untuk menurunkan dan membuka lembaran kain tanpa harus merapkannya kembali serta juga disediakan berbagai macam cemilan dan minuman gratis.

Motif yang digunakan pada Batik Tulis Latansa yaitu kolaborasi antara klasik dan modern yan disebut dengan sebutan klasik kontemporer. Mempertahankan motif terdahulu wajib, namun pengembangan motif batik itu juga diperlukan dan juga kami harus melihat kondisi pasar agar konsumen lebih tertarik dan tidak cenderung bosan pada motif klasik. Industri batik lebih mengutamakan pada batik ini bukan karena ada suatu makna dibalik motif yang digunakan akan tetapi mengutamakan kreatifitas dan inovasi.

Jenis motif yang digunakan seperti keong racun, putig beliung, kapur sirih, kuda terbang, jaran goyang dan lain sebagainya. Semua motif yang dimiliki sering digunakan namun motif yang sering digunakan yaitu sekar jagad, beras tumpah, anting-anting dan lain-lain. Kondisi global yang pada saat ini memperlihatkan semakin tinggi persaingan ekonomi dunia, dan dapat dianggap sebagai sebuh tantangan bagi para pengusaha. Namun, Batik Tulis Latansa memiliki prinsip “jangan sampai karena bersaing usaha, ada niat buruk untuk menjatuhkan pesaing yang lain apalagi sampai memiliki sikap arogan, hal yang terpenting yaitu tekad dalam

usaha yang tidak tanggung-tanggung. Ikhtiyar, harus sportif dalam bekerja, kualitas barang, harga dan pelayanan harus dijaga.”

Perbedaan Batik Tulis Latansa dengan batik tulis lainnya yaitu setiap Batik pasti ada perbedaan, batik tulis Latansa ini berbeda dari yang lain. Tetapi jika melihat dari segi warna untuk wilayah madura hampir sama karena mungkin faktor lingkungan sangat berpengaruh, dibandingkan dengan Batik di luar Jawa Timur pasti berbeda motifnya dan pola di Batik Tulis Latansa menggunakan pola bebas dan motifnya memakai klasik kontemporer.

2. Stuktur Organisasi

Pencapaian sebuah tujuan untuk mewujudkan perlu diketahui batas-batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing personal yang ada dalam perusahaan yang sudah terbentuk dalam struktur organisasi, berikut adalah struktur karyawan dalam Batik Tulis Latansa:

No	Nama Karyawan	Tugas
1	Rufaidah Muhdlar	Manager
2	Bapak Zaini	Karyawan
3	Hasin	Pewarna
4	Madani	Pewarna
5	Fatim	Pewarna
6	Sus	Pewarna
7	Saman	Pewarna
8	Fitriyah	Mencanting
9	Junaidah	Mencanting
10	Tamiyah	Mencanting
11	Karimah	Mencanting

12	Sipol	Ngeblok
13	Fatim	Ngeblok
14	Adeh	Ngeblok
15	Fais	Ngeblok
16	Rahmah	Menyelup dan Menolet
17	Yuliana	Menyelup dan Menolet
18	Sittina	Menyelup dan Menolet
19	Sofa	Menyelup dan Menolet
20	Sofiyah	Menyelup dan Menolet
21	Kamil	Lorot dan Finishing
22	Kawamil	Lorot dan Finishing
23	Karamah	Lorot dan Finishing
24	Faiqoh	Lorot dan Finishing
25	Maidah	Lorot dan Finishing

3. Deskripsi Tugas

a. Manager/Pemilik

Tugas utama seorang Manajer atau Pemilik yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, mengontrol, mengkoordinasi, serta membagi tugas dan kerja sama.

b. Karyawan yang Berperan Penting/Penanggung Jawab

Fungsi dan tugas dari penanggung jawab yaitu memberikan saran, kritik, ide, mencari solusi serta menyelesaikan apabila terjadi permasalahan, dan bertanggung jawab atas semua kegiatan.

c. Pengrajin/Pembatik

Karyawan pilihan yang mempunyai tugas untuk membatik dan menciptakan hasil yang baik, teliti, telaten dan profesional.

B. Visi dan Misi Batik Tulis Latansa Pamekasan

a. Visi Batik Tulis Latansa

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

b. Misi Batik Tulis Latansa

Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bangsa, karyawan dan masyarakat.

C. Hasil Penelitian

1. Penetapan Harga Batik Tulis Latansa

a. Hasil Wawancara

Saat peneliti mendatangi lokasi penelitian, yang ada pada saat itu bertepatan pada tanggal 27 Februari 2020, yaitu Batik Tulis Latansa Pamekasan, penulis melihat salah satu penanggung jawab disana yang tampaknya sedang bersih-bersih dan menyiram tanamannya yang berada di ruko, sang pemilik juga ada disana seolah-olah seperti karyawan yang juga sedang bekerja. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terkait penetapan harga batik tulis latansa.

Industri batik tulis latansa yang beralokasi di jalan Sersan Mesrul Pamekasan menjadi salah satu target bagi industri batik tersebut untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik dan menjadi salah satu tempat batik favorit yang ada di Pamekasan, yang pastinya butuh pemikiran yang ekstra bagi pemilik industri tersebut dalam melakukan pengelolaan terkait usahanya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui proses dalam penetapan harga batik tulis latansa, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua sekaligus pemilik batik tulis latansa yaitu Hj. Rufaidah Muhdlar, yang meyakini bahwa:

“Bagi seorang pemilik usaha tentunya harus memiliki manajemen dalam menjalankan usahanya, Visi dan Misi juga harus tepat karena akan menggambarkan kualitas dari sebuah perusahaan. Sebuah usaha tidak akan berjalan dengan baik apabila pengelolaan atau penetapan harga dari usaha batik tulis tersebut tidak sempurna. Saya sebagai pemilik dari batik ini tentunya juga mempunyai pengelolaan dan juga Visi Misi yang sampai saat ini sudah semakin baik dari tahun ke tahun, diantaranya yang saya lakukan yaitu dalam perencanaan, pengawasan dan tak lupa juga harus diiringi dengan do’a agar apa yang kita rencanakan di ridhoi oleh Allah SWT. dan sebagainya yang semuanya itu menjadi prioritas bagi saya dalam mengelola industri batik ini, dan saya selaku pemilik usaha ini pastinya tidak sembarang memilih ataupun mengambil produk Batik, dan memang benar-benar berkualitas, bahkan salah satu pembeli dari produk kami ini salah satunya adalah para pejabat ketika dalam acara hari-hari nasional untuk dijadikan hadiah atau seserahan, dan juga ada untuk para lembaga-lembaga yang memang membutuhkan seragam untuk para guru ataupun para murid, dan alhamdulillah produk kami sangat sesuai dengan permintaan mereka.”¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Zaini yang merupakan salah satu karyawan yang bertugas menjaga serta ikut serta dalam pengelolaan Batik Tulis Latansa tersebut yang menyatakan:

“saya sebagai orang tua dan sekaligus salah satu penanggung jawab pada sentra Batik Tulis Latansa ini tidak semena-mena dalam pengelolaan apalagi masalah menetapkan harga pada produk Batik Tulis Latansa ini, kita harus mempunyai ilmunya. Selain kita meminta kepada Allah untuk dilancarkan segala usaha, saya juga melakukan tindakan dalam pengelolaan seperti mengevaluasi hasil kerja, pengarahan dan lain sebagainya. Nah, disini tolak ukur dalam penetapan harga adalah kami

¹ Hj. Rufaidah Muhdlar, *Pemilik Industri Batik Tulis Latansa*, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

memperhatikan kualitas, bahan serta motif yang digunakan untuk memproduksi batik tulis ini, dan kami sangat memperhitungkan hal tersebut, dan kami disini juga proses penjualannya untuk para konsumen bisa langsung mendatangi toko Batik Tulis ini dan memilih apa yang mereka inginkan, dan juga bisa melalui pemesanan melalui permintaan yang mereka inginkan.”²

Madani, salah satu pembatik juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Dalam membangun sebuah usaha harus mempunyai perencanaan (planning) yang bagus, kalau disini sendiri dari mulai membatik sampai selesai hingga terjual alhamdulillah semakin membaik. Tidak hanya di perencanaan, disini juga diawasi atau di kontrol setiap saat oleh atasan untuk memperoleh hasil yang maksimal.”³

Ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa sentra Batik Tulis Latansa tidak hanya berdiri sendiri seperti yang terlihat tempatnya sangatlah tertata rapi, melainkan di dalamnya terdapat sebuah pengelolaan yang sangat terstruktur terutama yang berkaitan dengan penetapan harga pada batik tulis tersebut, baik dari hal yang paling kecil hingga ke yang paling besar, dan semuanya sudah tertata cukup rapi.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola usahanya pasti tidak akan dapat terhindar dari pesaing. Persaingan yang ketat tidak akan menimbulkan dampak negatif dan posiiif, sehingga seorang pemilik usaha dihadapkan dengan berbagai peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari perusahaan itu sendiri. pemilik usaha selalu dituntut untuk mengerti dan memahami situasi dan kondisi serta strategi dalam mengelola harga produk yang ada dalam Batik Tulis Latansa tersebut.

Salah satu pembatik yaitu Mbak Fatim juga mengatakan:

“memang, disini sudah ada yang mengatur yaitu pemilik dari tempat batik ini. Misalkan saya sebagai pembatik disini ketika ada sebuah kekurangan mengenai bahan-bahan untuk pembuatan batik disini saya juga berperan sebagai perlengkapan untuk

² Bapak Zaini, *Karyawan sekaligus salah satu penanggung jawab*, wawancara langsung, (tanggal 27 Februari 2020).

³ Madani, *Pembatik*, wawancara langsung (tanggal 27 Februari 2020).

melengkapi apa yang kurang agar supaya semuanya terpenuhi, ini semua dilakukan agar perkembangan dan kualitas tetap terjaga.”⁴

Kualitas harus selalu terjaga demi keberlangsungan industri Batik Tulis Latansa, dan ini juga sangat mempengaruhi untuk penetapan harganya, semakin bagus kualitas yang diciptakan batik tulis latansa ini maka akan semakin tinggi juga harga yang di tetapkan. Saman seorang pembatik juga menyatakan:

“iya dek, disini juga mengapa batik tulisnya itu sangatlah berkualitas selain dari segi motif dan bahannya yang sangtlah bagus, salah satunya adalah dari kualitas malannya itu sendiri, disini untuk malan itu terdiri dari dua macam, yakni malan madu yang biasanya harganya mencapai 150.000 dan malan kimia yang mana malan ini jika di proses ke dalam batik tulis penjualannya biasanya tak semahal hasil malan madu.”⁵

Selain dari observasi dan wawancara di atas, peneliti juga mengumpulkan beberapa data dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri Batik Tulis Latansa ini tidak hanya dari kualitasnya saja yang baik namun juga cara penetapan harganya sangatlah diperhatikan dari tolak ukur bahan-bahan yang juga berkualitas, bahkan dalam pembatik dan membatiknya pun tak sembarang memilih, pemilik benar-benar memilih mereka yang profesional dalam membatik sehingga dapat menghasilkan batik tulis yang sangatlah baik, dan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Selain peneliti juga meneliti tentang bagaimana penetapan harga batik tulis disana, disini peneliti akan menguraikan biaya produksi sehingga bisa menjadi tolak ukur biaya produksi tersebut, disini peneliti meneliti hitungan harga pokok produksinya pada bulan Februari, berikut adalah BBB, BTK dan BOP dalam Batik Tulis Latansa:

1. Dilihat dari biaya bahan baku

⁴ Mbak Fatim, *Pembatik*, wawancara langsung (02 Maret 2020)

⁵ Saman, *Pembatik*, wawancara langsung (02 Maret 2020)

No	Bahan Baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Kain Mori	138 Meter	20.000/m	2.760.000,00
	Jumlah			2.760.000,00

Harga rata-rata Batik Tulis yang terjual pada bulan Februari ini adalah untuk kualitas barang bagus (Gread A) adalah seharga 500.000,00, sedangkan untuk kualitas rendah (Gread B) adalah seharga 200.000,00, namun disini peneliti mengambil rata-rata dari harga batik tulis itu sendiri.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Batik Tulis Latansa pada bulan Februari kemaren memproduksi batik tulis dengan jumlah 69 lembar dan untuk ukuran per meternya adalah 138 meter serta harga dari per meternya adalah 20.000, dari jika dijumlah dari keseluruhan biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah 2.760.000 pada bulan february ini.

2. Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per Minggu	Upah per Bulan
1	Pewarna	5	60.000,00	240.000,00
2	Mencanting	4	36.000,00	144.000,00
3	Ngeblok	4	36.000,00	144.000,00
4	Menyelup dan Menolet	5	75.000,00	300.000,00
5	Lorot dan Finishing	5	480.000,00	1.920.000,00
Jumlah				2.748.000,00

Dari tabel diatas perlu diketahui bahwasanya sistem gaji yang dikeluarkan oleh batik tulis latansa adalah bukan per bulan, namun disana akan memberikan gaji sesuai dengan hasil batik yang diperoleh mereka, misalkan dalam satu minggu masing-masing memperoleh tiga lembar dikalikan dengan upah per lembar kain, mengapa demikian dilihat dari kualitas batik tulis latansa sendiri itu merupakan kualitas yang sangat baik, berikut adalah penjelasannya untuk biaya tenaga kerja untuk bulan Februari pada Batik tulis Latansa, disana per bulannya mengelola sebanyak 69 lembar dengan biaya bahan baku 2.760.000,00, jumlah karyawan disana adalah 23 orang dan masing-masing karyawan tersebut menghasilkan 3 lembar dalam seminggu, untuk pewarna itu ada 5 orang dengan harga per lembarnya 4.000, jadi dengan begitu dari 5 karyawan tersebut dapat menghasilkan 48.000 dalam sebulan, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per bulannya adalah 240.000. Untuk mencanting, per lembarnya adalah 3000, dengan karyawan 4 orang dan menghasilkan 3 lembar per orang dalam seminggu, masing-masing dalam sebulan mendapatkan 36.000 dalam per bulan. Untuk mengeblok disini ada 4 orang dengan harga per lembar 3000, jadi untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk ngeblok ini adalah 144.000 dengan gaji karyawan 36.000 per bulan. Untuk menyelup dan menolet disini harga per lembarnya untuk menyelup adalah 2000 dan untuk menolet adalah 3000, jadi keseluruhan adalah 5000, untuk 5 karyawan, dan masing-masing memperoleh 3 lembar dalam seminggu, jadi gaji yang diperoleh tiap bulannya adalah 60.000 per orang. Dan untuk lorot dan finishing disini adalah keseluruhan 32.000 untuk 5 karyawan, 2000 untuk harga lorotnya dan 30.000 untuk harga finishingnya, jadi dari hasil perlembar yang diperoleh 5 orang karyawan tersebut adalah 384.000. dari uraian tersebut dapat dijumlah bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Batik Tulis Latansa adalah 2.748.000,00 per bulan untuk bulan Februari.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan pewarna	900.000,00
2	Biaya malan	1.000.000,00
3	Biaya gas	20.000,00
4	Biaya listrik	100.000,00
5	Biaya tas	1.200.000,00
6	Biaya perawatan canting	4.500,00
7	Biaya perawatan kompor	100.000,00
8	Biaya perawatan tabung gas	13.000,00
9	Biaya perawatan gawangan	5.000,00
10	Biaya perawatan ember	10.000,00
11	Biaya perawatan drum	5.000,00
12	Biaya perawatan etalase	300.000,00
13	Biaya perawatan manekin	22.500,00
14	Biaya perawatan rak pamer	25.000,00
15	Biaya perawatan wajan	10.000,00
	Jumlah	3.715.000,00

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasnya hasil dari seluruh biaya produksi yang dilihat dari bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK) dan biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah 9.223.000,00.

Dapat disimpulkan pula bahwasnya hasil penjualan selama satu bulan tersebut dengan harga rata-rata 200.000,00 x 69 lembar batik tulis = 13.800.000,00, dikurangi pembiayaan selama satu bulan yaitu 13.800.000,00 – 9.223.000,00 = 4.577.000,00. dari BBB, BTK dan BOP diatas setelah dijumlahkan keuntungan yang di dapat Batik Tulis Latansa selama satu bulan yakni bulan Februari adalah 50%.

Penetapan Harga Produksi Batik Tulis Latansa dalam satu bulan

Harga batik Gread A (1 bulan) x total produksi

Harga batik Gread B (1 bulan) x total produksi +

Hasil total laba kotor penjualan – total produksi = hasil laba bersih

$$30 \times 500.000 = 15.000.000,00$$

$$\underline{39 \times 200.000 = 7.800.000,00 +}$$

$$22.800.000,00 - 9.223.000,00 = 13.577.000,00.$$

Jadi keuntungan yang diperoleh batik tulis latansa pada laba bersihnya dalam sebulan senilai 13.577.000,00. Serta dasar yang membedakan antara kalitas baik dengan rendah adalah dari bahan malan, yakni jika Gread A menggunakan malan bahan Madu, sedangkan Gread B adalah malan bahan kimia. Dan jika dihubungkan dengan ekonomi islam yakni penjualannya sudah sesuai karena di batik tulis latansa menjual sesuai antara kualitas bahan dengan harga yang ditetapkan.

D. Pandangan Ekonomi Islam dalam Penetapan Harga Batik Tulis Latansa

Saat peneliti mendatangi lokasi penelitian yang selanjutnya pada tanggal 02 Maret 2020, seperti sebelumnya peneliti melihat aktivitas dari semua karyawan dan juga pemilik masih tetap dalam kondisi dan tugas masing-masing.

Dalam segi kesesuaian dengan ekonomi islam, penetapan harga yang terjadi di Batik Tulis Latansa ini sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, karena cara mereka menetapkan harga tidak merugikan orang lain, artinya para konsumen yang memesan ataupun langsung membeli ketika membayar seharga batik tulis yang sudah ditetapkan dari pihak latansa itu sudah sesuai dengan kualitas batik tulis latansa tersebut.

Seperti yang dik sampaikan oleh Ibu Hasbiyah selaku konsumen:

“ketika saya membeli sebuah produk yang ada di Batik Tulis Latansa saya juga bertanya tentang kesesuaiannya dengan islam, karena saya mengkhawatirkan disini ada yang namanya ketidakadilan, seperti misalnya saya menginginkan batik yang bagus, namun dari pihak sana memberikan batiknya harganya tidak sesuai dengan kualitas batik yang mereka berikan otomatis disini saya merasa sangat terugikan. Nah, namun di Batik Tulis Latansa ini memang benar-benar memberikan harga sesuai kualitas, sehingga saya sebagai konsumen sangat cocok dengan produksi-produksi Batik Tulis Latansa.”⁶

Hj. Rufaidah Muhdlar selaku pemilik toko juga menjelaskan:

⁶ Ibu Hasbiyah, *Konsumen*, wawancara langsung (02 Maret 2020)

“Tentang bagaimana cara menetapkan harga dalam islam itu saya sebenarnya kurang begitu memahami akan tetapi saya mempromosikan sesuai dengan yang saya bisa. Menurut saya apabila saya berlaku adil dan jujur itu sudah sesuai dengan islam. Misalnya saya memberikan harga kepada konsumen sudah sesuai dengan kualitas dari batik tulis itu sendiri, dan ketika ada sebuah pesanan kami sudah melakukan seperti apa yang mereka inginkan dan alhamdulillah hasilnya sesuai dengan yang mereka inginkan.”⁷

Sebagai karyawan yang cukup berperan penting dalam transaksi Batik Tulis Latansa

Bapak Zaini menyatakan:

“Selain menerapkan sistem keadilan, disini juga menerapkan sistem kejujura. Karena menentukan harga yang sesuai dengan kualitas barangnya. Sehingga tidak ada kekecewaan yang didapatkan oleh konsumen.”⁸

Serupa dengan pernyataan Hj. Waqi’ah sebagai konsumen:

“Saya sebagai konsumen sudah pernah mengatakan bahwa di Batik Tulis Latansa ini sudah terlebih dahulu menjelaskan harga dan kualitas barangnya sebelum orang membeli. Sehingga saya sebagai konsumen dapat membedakan antara yang baik dan yang lebih baik.”⁹

Dari ke empat informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara penetapan harga Batik Tulis Latansa atas dasar prinsip keadilan dan kejujuran. Hal ini terlihat pada cara penetapan harganya yang dilakukan oleh Batik Tulis Latansa antara kualitas barang dan harga sebanding.

Setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan dapat diketahui bahwa sebagai penjual ataupun pengusaha batik tulis khususnya memang menerapkan prinsip keadilan. Yang dalam prinsip ekonomi islam keadilan adalah harga sesuai dengan kualitas barangnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

⁷ Hj. Rufaidah Muhdlar, *Pemilik Batik Tulis Latansa*, wawancara lingsung (02 Maret 2020)

⁸ Bapak Zaini, *Karyawan*, wawancara langsung (02 Maret 2020)

⁹ Hj. Waqi’ah, *Konsumen*, wawancara langsung (02 Maret 2020)

1. Penetapan harga Batik Tulis Latansa

- a. Batik Tulis Latansa dalam menetapkan harga pada produksi batiknya memperhatikan kualitas, bahan dan motif, dan tidak sembarang memilih pembatik yang bisa menghasilkan kualitas yang baik dan juga sesuai dengan permintaan para konsumen.
- b. Harga yang sebanding dengan kualitas barang.
- c. Keuntungan per bulannya adalah 50%.

2. Penetapan Harga Batik Tulis Latansa dalam Perspektif Ekonomi Islam

- a. Proses atau cara menetapkan harganya yang dilakukan oleh Batik Tulis Latansa atas dasar keadilan dan kejujuran, yaitu dengan menentukan harga untuk barang yang berkualitas jelek dan berkualitas baik, semuanya ditentukan sudah sesuai dengan takaran dan jenis masing-masing.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang di peroleh dari paparan data tersebut, bahwa temuan penelitian tersebut akan dibahas secara lebih detail dengan memaparkan letak keterkaitan atau bahkan ketidak sesuaian dengan kajian teori yang sudah dipaparkan di Bab II sebelumnya. Berikut penjelasannya:

1. Penetapan Harga Batik Tulis Latansa

- a. Batik Tulis Latansa dalam menetapkan harga pada produksi batiknya memperhatikan kualitas, bahan dan motif, dan tidak sembarang memilih pembatik yang bisa menghasilkan kualitas yang baik dan juga sesuai dengan permintaan para konsumen.

Dalam hal ini, dapat kita analisis bahwasanya dalam memproduksi suatu barang dan ketika menjualnya harus benar-benar memperhatikan dari biaya produksinya, jika dari produsen ataupun penjual tersebut menetapkan harga pada barang yang kualitasnya rendah sedangkan

harga yang ia berikan tidak sesuai dengan kualitas barang tersebut, otomatis konsumen sangatlah merasa dirugikan. Sedangkan dalam usaha Batik Tulis Latansa ini benar-benar memperhatikan kualitas, dan menyesuaikan penentuan harga dengan kualitas barangnya tersebut. Dan hal ini sesuai dengan surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةٌ عَنْ تَرْضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:” hai orang-orang yang beriman janganlah kalian memakan harta diantara kalian dengan jalan batil kecuali jalan perniagaan yang dilakukan suka sama suka, dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepada kalian.”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhai antara pembeli dengan penjual, riba, pendustaan, dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sebagian besar jenis perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, dalam perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, dalam perniagaan cenderung sekali ada pemalsuan, pendustaan, dan lain sebagainya agar mendapatkan keuntungan, sehingga ada salah satu pihak yang dirugikan atau terdzalimi. Ayat tersebut menegaskan dilarangnya memakan harta sesama manusia dengan cara yang batil, dan dianjurkan melakukan perniagaan atas dasar suka sama suka atau saling meridhai, baik itu dalam serah terima produk, maupun dalam penetapan harganya, agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan atau terdzalimi, melainkan saling menguntungkan.

b. Harga yang sebanding dengan kualitas barang

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu, 2010), hlm. 77.

Dalam hal ini, harga yang ditetapkan oleh Batik Tulis Latansa sesuai dengan kualitas barangnya. Apabila terdapat barang yang kurang menarik dengan kualitas rendah, maka disana juga terdapat harga yang lumayan bisa dibilang murah. Sebaliknya, apabila disana tersedia barang dengan kualitas yang sangat bagus maka barang itu juga dengan harga yang mahal, dan konsumen dan produsen sepakat dengan harga yang akan dibayar, dan hal tersebut sudah sesuai dengan teori tentang harga yang adil dan setara. Dalam konsep ekonomi islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep islam permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut, keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan dimana salah satu pihak merasa dirugikan. Dalam hal harga, para ahli fiqih merumuskannya sebagai *the price of equivalent*. Konsep *the price of equivalent* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif.¹¹

2. Penetapan Harga Batik Tulis Latansa dalam Perspektif ekonomi Islam

- a. Proses atau cara menetapkan harganya yang dilakukan oleh Batik Tulis Latansa atas dasar keadilan dan kejujuran.

Dari praktik yang sudah diaplikasikan antara konsumen dan produsen dalam penetapan harga dapat dilihat dalam pandangan ekonomi islam bahwasanya sistem penetapan harga yang dilakukan oleh produsen dan konsumen sudah sesuai dengan teori ekonomi islam. Yakni dalam prinsip-prinsip ekonomi islam yang mana prinsip-prinsip dasar ekonomi islam merupakan implikasi dari nilai filosofis ekonomi islam yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi keadilan sangat relevan dalam hal penawaran dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Manururt Imam Ghazali keuntungan adalah kompensasi dari kesulitan perjalanan,

¹¹ Adwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, hlm.178.

resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Motif berdagang adalah mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, Imam Ghazali tidak setuju dengan keuntungan yang besar dalam arti melipat gandakan harga dalam jual beli. Keuntungan bisnis dalam Islam tidak hanya sekedar keuntungan yang berupa pundi-pundi rupiah, akan tetapi keuntungan yang lebih kekal yakni keuntungan akhirat.¹²

¹² Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, hlm.23.